

## PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TARIAN TRADISIONAL BALI DI ERA MODERN

Desak Made Indah Fitriawati<sup>1</sup>, Ida Ayu Krisna Dewi<sup>2</sup>, Ida Ayu Putri Gita  
Ardiantari S.S., M. Hum<sup>3</sup>  
Fakultas Bahasa Asing<sup>1,3</sup>,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis<sup>2</sup>  
Universitas Mahasaraswati Denpasar  
Corresponding Author: [sakdeindahfitriawati@gmail.com](mailto:sakdeindahfitriawati@gmail.com)

### ABSTRAK

*Maksud dan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melestarikan tarian tradisional agar tetap terjaga kelestariannya melalui sosial media serta dapat dinikmati oleh generasi berikutnya. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan google formulir sebagai kuisioner untuk mendapatkan data-data yang relevan dengan penelitian ini, dengan generasi muda di era modern ini sebagai ruang lingkup kajian penelitian ini.. Penyelesaian atau solusi dari hasil penelitian tersebut sebagai berikut; memanfaatkan sosial media sebagai wadah untuk melestarikan tarian tradisional Bali yang cukup efektif di era ini.*

***Kata kunci:*** tarian tradisional, sosial media, generasi muda

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki beragam suku dan tentunya budaya. Hampir setiap wilayah atau province di Indonesia memiliki budaya yang berbeda-beda dan unik, salah satunya adalah tarian tradisional. Tari tradisional adalah tari yang telah lama berkembang dalam kehidupan masyarakat dan selalu menggambarkan pola-pola tradisi dan kebudayaan masyarakat (Laily, 2022). Tarian tradisional diciptakan dan berkembang secara turun-temurun di masyarakat di Indonesia. Tak hanya itu tarian tradisional setiap daerah memiliki ciri khas, arti, dan kegunaannya tersendiri, misalnya tari legong (Bali), tarian ini memiliki ciri khas yaitu penarinya menggunakan kipas dan juga mahkota dan baju yang dikenakan oleh penari, arti atau makna serta kegunaan dari tarian ini adalah salah satu bentuk ungkapan rasa syukur masyarakat Bali yang ditujukan untuk nenek moyang mereka atas semua nikmat yang sudah mereka dapatkan. Kenikmatan tersebut berupa keberkahan yang melimpah, baik itu rezeki, kesehatan, dan kenikmatan lainnya yang juga dirasakan keturunannya. Ini

membuktikan bahwa tarian tradisional tidak hanya memiliki nilai keunikan semata namun juga mempunyai nilai kesakralan dan makna tersendiri yang sangat berarti bagi masyarakat sekitarnya.

Namun di era modern ini banyak generasi muda yang sudah mulai banyak remaja yang melupakan tarian tradisional di wilayah masing-masing. Era modern ini memudahkan budaya luar Indonesia masuk ke Indonesia, karena dengan adanya social media membuat generasi muda di era modern cenderung mengikuti budaya atau tarian yang sedang viral di social media. Contohnya adalah saat ini tarian atau dance K-Pop/ Korean Pop sedang menjadi tarian yang disukai oleh generasi muda, sehingga sekarang banyak generasi muda cenderung mengetahui dan mengikuti tarian tersebut dan ini menjadi alasan kenapa banyak generasi muda yang melupakan arian tradisional Indonesia. ini merupakan masalah penting yang harus segera ditangani agar tarian tradisional tetap lestari sampai ke generasi berikutnya. Maka dari itu perlu adanya upaya dari generasi muda untuk berjuang melestarikan tarian tradisional indonesia, agar tarian tradisional Indonesia tetap terjaga dan tidak hilang akibat perkembangan teknologi di era modern. Tentu saja jika generasi muda dapat melestarikan tarian tradisional Indonesia, manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh generasi muda dan masyarakat di Indonesia tetapi juga untuk generasi berikutnya. Upaya untuk menghidupkan seni tari tradisional bisa melalui pemanfaatan media sosial. Terdapat banyak media sosial yang menampilkan budaya lokal, seperti pengenalan bahasa daerah, informasi kuliner, wisata budaya, dan tarian tradisional. Teman maupun follower yang ada di dalam media sosial digunakan sebagai kekuatan untuk mengangkat kembali budaya lokal dan melestarikan budaya yang mulai hilang, sehingga informasi mengenai budaya lokal dapat diperoleh dengan mudah melalui media sosial. Pemanfaatan sosial media sebagai sarana untuk melestarikan budaya kita adalah pilihan yang tepat saat ini, hampir semua kegiatan dapat dilakukan melalui handphone maka dari itu sosial media dapat dijadikan wadah untuk melestarikan budaya. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk melestarikan tarian tradisional Indonesia. Dengan generasi muda di era modern ini sebagai ruang linkup dari penelitian ini, dengan harapan dapat menemukan solusi yang relevan dan efektif untuk tetap melestarikan tarian tradisional di Indonesia.

## **METODE**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan proses penyelidikan

naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan sosial media sebagai sarana untuk melestarikan budaya tradisional ialah pilihan yang tepat di era ini, teknologi yang semakin canggih sangat berdampak positif bagi masyarakat sekitar, segala sesuatu dapat dilakukan melalui sosial media, mulai dari bekerja, berbelanja, belajar, bahkan melakukan pelestarian budaya. Pemanfaatan sosial media seperti Instagram, tiktok, twitter, dan facebook kini menjadi pilihan yang tepat, karena hampir seluruh Masyarakat memiliki akun sosial media. Data diambil melalui screenshot akun Instagram yang menjadi pelaku pemberdayaan/pelestarian budaya tradisional khususnya budaya Bali.

### Data 1



Data 1 menunjukkan sebuah akun Instagram yang memperkenalkan sebuah tariantarian yang ditampilkan di sebuah pura. Selain untuk mempromosikan sanggar, pemilik akun @yayasansentirbali juga secara tidak langsung memperkenalkan tarian bali kepada media.

### Data 2



Data 1 menunjukkan sebuah akun Instagram yang memperlihatkan ucapan “Selamat hari Tari Sedunia”. Selain untuk mempromosikan sanggar, pemilik akun @sangarsekarmanggis juga secara tidak langsung memperkenalkan tarian bali kepada media.

Data 3



Data 3 menunjukkan sebuah akun Instagram yang menunjukkan sebuah pertemuan antara Bapak Made Sidia selaku pemilik dan pendiri Sanggar Paripurna dengan Ivan Gunawan. Dimana beliau akan melakukan kolaborasi antara Bali Agung Show dengan Miss Grand Internasional 2022. Dimana nantinya ini akan berdampak sangat besar bagi tarian tradisional Bali

## KESIMPULAN

Dari hasil 3 akun Instagram yang kami ambil sebagai data, maka dapat disimpulkan bahwa: Tarian di Indonesia masih dibutuhkan oleh generasi muda /

generasi z dalam mengembangkan karakter ke Indonesia. Perkembangan zaman yang menuju ke pola modern memberikan nuansa yang berbeda pada diri karakter generasi z. Penggunaan teknologi menjadi pengaruh yang sangat kuat dalam diri generasi muda di Indonesia. Perkembangan dalam dunia cipta tarian sudah semakin menyusut intensitasnya di berbagai daerah di Indonesia. Hal itu membuat kekhawatiran dalam membentuk jiwa atau karakter generasi muda untuk berekspresi sesuai dengan karakter bangsanya. Untuk itulah perlu adanya suatu alternatif jalan keluarnya agar generasi muda di Indonesia dapat memahami dan mendalami dari budaya dan lingkungannya. Proses produksi pembuatan sebuah tarian dapat dikerjasamakan dengan sanggar dan industri rekaman. Hal ini dimaksudkan untuk adanya suatu kesinambungan antara tarian yang diciptakan dan proses pembelajarannya. Penjualan kaset, VCD, dan DVD dipasar bebas membawa angin segar bagi peningkatan pendapatan seniman di Indonesia, sehingga melalui kreatifitasnya dalam menciptakan tarian anak dapat menaikkan tingkat pendapatan seniman di Indonesia. Maka dari itu, pemanfaatan sosial media sebagai wadah untuk pelestarian budaya menjadi pilihan yang tepat untuk memperkenalkan tarian tradisional Bali.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat dan karunia serta mukzizat-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan artikel dengan judul “Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Media Pelestarian Tarian Tradisional di Era Modern”. Dengan selesainya artikel ini, bukanlah menjadi sebuah akhir, melainkan suatu awal yang baru untuk memulai petualangan hidup yang baru. Kami sebagai penulis menyadari betul bahwa ada orang-orang yang berjasa dibalik selesainya artikel ini. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat kami berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis.

Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak (Ida Ayu Putri Gita Ardiantari, S.S., M.Hum.) selaku dosen pembimbing yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan artikel ini. Terimakasih juga kepada teman teman atas ketersediaannya untuk mengisi kuisisioner yang telah kami buat. Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan artikel ini, kami sebagai penulis sangat mengharapkan masukan, kritikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan artikel ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis alami dalam penyusunan artikel ini, tetapi Puji Tuhan dapat terselesaikan dengan baik. Akhir kata, penulis berharap semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Iftitah Nurul Laily. 16 Februari 2022, 16:47. "Tari Tradisional: Sejarah, Jenis, Nama dan DaerahAsalnya".<https://katadata.co.id/intan/berita/620cc833eec3b/taritradisiona-l-sejarah-jenis-nama-dan-daerah-asalnya>. Di akses pada 21 Januari 2023.
- Laeli Nur Azizah. 2021. "Mengenal Tari Legong Sebagai Warisan Budaya Khas Bali".  
<https://www.gramedia.com/literasi/tari-legong/> . Di akses pada 21 Januari 2023.
- Rimbakita.com. 2019-2022. "Tari Tor Tor – Sejarah, Jenis, Gerakan, Keunikan & Musik Gondang Sembilan". <https://rimbakita.com/tari-tor-tor/> . Di akses pada 21 Januari 2023.
- Nisa Isnadatul Hasanah. 26 Juni 2021. " Media Sosial sebagai Sarana Pelestarian Tari Tradisional"  
<https://www.kompasiana.com/nisaisnadatulhasanah5682/60d6af2206310e50b3171d62/media-sosial-sebagai-sarana-pelestarian-tari-tradisional>. Di akses pada 30 Januari 2023.